



Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat dalam Meningkatkan Kemandirian dan Pendapatan di Dusun Tibusala Desa Pringgasela Timur

**Huzain Jailani^{1a)}, Qurratul Aini^{2b)}, Anjazal Patoni^{3c)}, Nuro Sholihah^{4d)},
^{1,2,3,4)} Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia**

huzainjailani.farabi@hamzanwadi.ac.id^{a)}, aqurratul77@gmail.com^{b)}
anjazalpatoni106@gmail.com^{c)}, nurosholihah@universitas.ac.id^{d)}

ABSTRACT

This paper aims to find out the role of women ikat weaving artisans in increasing independence and income in Tibusala Hamlet, East Pringgasela Village. This study uses a type of descriptive research with a qualitative approach. With observation data collection techniques, interviews and documentation with 63 weaving artisan respondents in TIBUSALA Hamlet which were taken by *snowball sampling*. Using the Miles and Huberman inductive analysis model, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of this study show a significant increase in increasing independence and income in the family. The results of this study prove that women ikat weaving craftsmen can increase income and family economy, not depend on their husband's income, do not depend on others and have initiative and creativity. Meanwhile, the result of the increase in income can be evidenced from the monthly income from the sale of woven fabrics, both from the type of woven fabric and motifs or yeast from woven fabrics.

Keywords: Women's Role; Woven Fabrics; Independence; Income

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam meningkatkan kemandirian dan pendapatan di Dusun Tibusala, Desa Pringgasela Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 63 responden pengrajin tenun yang berada di DUSUN TIBUSALA yang di ambil secara *snowball sampling*. Menggunakan model analisi intraktif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan di dalam meningkatkan kemandirian dan pendapatan di dalam keluarga. Hasil dari penelitian ini di buktikan bahwa perempuan pengrajin tenun ikat dapat meningkatkan pendapatan maupun perekonomian keluarga, tidak tergantung pada penghasilan suami, tidak tergantung pada orang lain dan mempunyai inisiatif dan kreatif. Sedangkan hasil peningkatan pendapatan dapat di buktikan dari pendapatan per bulan dari penjualan kain tenun baik itu dari jenis kain tenun dan motif atau rasi dari kain tenun.

Kata kunci:Peran Perempuan; Kain Tenun; Kemandirian; Pendapatan

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan kehidupan pada saat ini semakin bertambah di dalam bidang perekonomian. Semua ini dapat menjadikan status perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tapi diuntut perannya di dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Ikut serta bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan menopong ekonomi keluarganya. Keadaan yang demikian menjadikan para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yaitu peran domestik bertugas di dalam rumah yaitu mengurus rumah tangga dan peran publik yaitu berperan di luar rumah yakni bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menurut konsep Ibuisme (Anita & Darusman, 2017) kemandirian perempuan tidak dapat di lepaskan dari perannya sebagai ibu rumah tangga dan istri, perempuan di anggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies menyebutkan fenomena ini *hous wifzation* karna peran utama seorang perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa mengharp imbalan apapun. Bahkan tak jarang perempuan mempunyai penghasilan yang memadai untuk mencakup kebutuhan keluarga di bandingkan suaminya. Dengan pendapatan yang di peroleh, dapat di katakana perempuan ikut berusaha keluar dari kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hasbullah, 2018). Menurut Laswell keikutsertaan perempuan di dalam mencari nafkah dalam membantu suami maka akan menghasilkan peningkatan perekonomian di dalam keluarga, memiliki barang mewah dengan standar hidup yang lebih dengan pencapai rasa aman yang lebih baik yang akan berdampak pada peningkatan status sosial yang ada di dalam keluarga (Sulaiman, 2020). Sependapat dengan perkataan wiryono yang mengatakan bahwa keikutsertaan perempuan di dalam membantu suami mencari nafkah akan membawa dampak yang begitu positif yaitu adanya peningkatan standar hidup secara sosial di dalam keluarga (Sulaiman, 2020). Ihromi (Aswiyati, 2016) yang di mana peran dan kedudukan perempuan di bagi di dua bagian. Pertama yaitu bekerja di domestik yang berhubungan di dalam rumah baik di dalam mengurus rumah tangga. Kedua, bekerja di luar rumah yang meliputi usaha mencari nafkah di dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi di lakukan terhadap ibu-ibu pengrajin tenun ikat yang berada di Dusun Tibusala. Yang di mana, kegiatan ibu-ibu di dusun tibusala sama dengan kegiatan yang di lakukan ibu-ibu lainnya yaitu mengurus rumah tangga. Berjalannya waktu,

tugas ibu-ibu di dusun tibusala bertambah ke dalam bidang perekonomian sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu pengrajin tenun yang berada di dusun tibusala adalah kain tenun ikat.

Dusun tibusala adalah salah satu dusun yang berada di desa pringgasela timur yang memiliki 63 oran penenun khusus di dusun tibusala. Para penenun yang berada di dusun tibusala mengembangkan tradisi tenun yang di sebut tenun sesek secara turun temurun, namun sesek di ambil dari suara saat menenun ‘’sek-sek’’

Tabel 1. Jumlah penenun, jenis tenunan, proses penenunan harga jual per unit dan penghasilan per bulan

Jumlah penenun	Jenis tenunan	Proses penenunan	Harga jual per unit	Penghasilan per bulan
63 Penenun	Kain (sarung)	10 hari	Rp. 600.000/Unit	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000
	Selimut	10 hari	Rp. 500.000/Unit	
	Selendang	3 hari	Rp. 100.000/Unit	
	Sajadah	4 hari	Rp. 150.000/Unit	

Sumber: Observasi dan Wawancara Ibu-Ibu Penenun (2024)

Hasil kajian sebelumnya yang berkain tentang peran perempuan pengrajin kain tenun sebagai berikut: Dalam penelitian (Sulaiman, 2020) di temukan bahwasanya peran perempuan di desa nggorea sangatlah berperan penting di dalam meningkatkan sosial keluarga baik ekonomi keluarga maupun masyarakat melalui kearifan lokal. (Chotimah, 2022) hasil kajiannya adalah menenun bagi perempuan yang berada di desa kajowair. Menenun merupakan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, semuanya tidak terlepas dari pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. (Mukhlis et al., 2022) hasil kajiannya adalah tenun sebagai sumber penghasilan masyarakat, karna sarung tenun dapat memebrikan penghasilan bagi penenun yang dapat di gunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Secara umum, temuan ini bisa di simpulkan bahwa peran perempuan pengrajin tenun sangatlah penting di dalam meningkatkan sosial dan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Tabel 2. Data Responden

No.	Umur	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Muda (18-30 Tahun)	Perempuan	18
2.	Parubaya (31-50 Tahun)	Perempuan	34
3.	Usia lanjut/Tua (51 Tahun-Serterusnya)	Perempuan	16
Jumlah			63

Di mana, penelitian ini memiliki 63 responden pengrajin tenun yang berada di dusun tibusala, desa pringgasela timur. Penentuan subjek atau responden dalam penelitian ini di dengan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengumpulan data yang di temukan awalnya kecil kemudian berkembang karena sejumlah kecil sumber data tidak dapat menyediakan data yang cukup. Oleh karena itu, cari solusi informasi lain yang akan digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah para pengrajin tenun yang berada di dusun tibusala, desa pringgasela dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisi data yang di gunakan adalah teknik analisi deskriptif menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan data dan informasi yang diperoleh langsung dari informasi kemudian peneliti menganalisis menggunakan landasan teori yang ada dan memperoleh data secara sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Mode analisis yang di gunakan adalah mode analisis interaktif. Milles dan Hubberman (Rizkia, 2018) yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perempuan pengrajin tenun ikat dalam meningkatkan kemandirian.

Kemandiria merupakan sebuah kepercayaan diri dalam menyelesaikan sebuah masalah, individu yang mandiri dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya, mampu mengambil sebuah tindakan sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain dan memiliki inisiatif dan kreatif dalam diri, dengan tidak mengabaikan lingkungan yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada ibu-ibu pengrajin tenun yang berada di dusun tibusala desa pringgasela timur.

Pernyataan di atas dapat di perkuat oleh oleh hasil wawancara kepada **Ibu Sa (59 Tahun)** salah satu pengrajin kain tenun ikat yang berada di dusun tibusala mengatakan sebagai berikut.

‘saya seorang janda mempunyai tanggungan, saya selain sebagai ibu rumah tangga, pedagang, peternak cara saya memenuhi kebutuhan sehari-hari, ya dengan cara menenun. Tenun ini sekan-akan sebagai pengganti bangket (sawah) kalok kita yang tidak punya bangket (sawah) ‘.

Selaras juga dengan perkataan Ibu Ib (31 Tahun) ialah satu pengrajin tenun yang berada di dusun tibusala bahwa beliau mengatakan:

‘dari hasil tenun ini, saya bisa dapat membantu suami saya baik dalam memenuhi kebutuhan keluarga, memberikan anak-anak uang jajan walaupun Cuma seribu dua ribu.

Tabel 3. Tingkat Kemandirian Perempuan Pengrajin Tenun

No.	Keterangan
1	Meningkatkan perekonomian keluarga
2	Tidak menggantungkan diri pada penghasilan suami saja
3	Tidak bergantung pada orang lain
4	Mempunyai inisiatif dan kreatif di dalam diri mereka

Dari hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan perempuan pengrajin tenun ikat dapat di simpulkan sebagai berikut ibu-ibu penenun yang berada di dusun tibusala desa pringgela timur menunjukkan bahwa peran mereka sangat penting dalam membantu suami baik dalam meningkatkan pendapatan ataupun perekonomian keluarga dengan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian di dalam keluarga. Mereka mengembangkan tenun yang menjadi pekerjaan sehari-hari mereka, penghasilan dari pekerjaan menenun cukup lumayan satu kain tenun bisa di harga sampai 400-600 ribu tergantung dari motif atau ragi dari kain tenun. dan menenun adalah salah satu cara para ibu-ibu pengrajin tenun ikat yang berada di dusun tibusala bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah. Selain itu juga para ibu-ibu penenun tidak menggantungkan diri pada penghasilan suami saja, tidak bergantung pada orang lain dan ibu-ibu penenun mempunyai inisiatif dan kreatif di dalam diri mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasti Sulaiman dan anita (2020) di temukan bahwasanya peran perempuan di desa nggorea sangatlah berperan penting di dalam meningkatkan sosial keluarga baik ekonomi keluarga maupun masyarakat melalui kearifan loka.

2. Peran Perempuan pengrajin tenun ikat dalam meningkatkan pendapatan.

Pendapatan adalah unsur yang begitu penting di dalam perekonomian keluarga, berperan penting di dalam meningkatkan derajat hidup orang melalui sebuah kegiatan yaitu produksi barang ataupun jasa. Pendapatan berperan pada peningkatan kualitas bagi banyak orang. Di mana, Pendapatan merupakan sejumlah uang tunai yang di terima oleh seseorang atas usahanya di dalam bentuk sebuah keuntungan maupun gaji yang di terima.

Seraya di perkuat dengan hasil penelitian kepada ibu-ibu penenun di dusun tibusala desa pringgasela timur dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan data primer yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada perempuan penenun yang berada di dusun tibusala desa pringgasela timur.

Pernyataan di atas dapat di perkuat oleh hasil wawancara Ibu Ir (47 Tahun) salah satu penenun yang berada di dusun tibusala dia berkata:

“Peran perempuan penenun meningkatkan pendapatan keluarga sangatlah penting dan berkontribusi besar dari kain tenun. Di mana, hasil dari kain tenun yang di dapatkan bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, harga satuan kain tenun yang kami tenun saja harganya 400-600 tergantung rasi atau motif yang kami buat dan dan keuntungan satu kain tenun yang kami buat sebanyak 150-200 ribu proses pembuatan satu kain yang kami buat, jika kami konsisten atau rajin membuatnya bisa saja jadi dalam jangka waktu 10 hari, berarti apabila satu kain tenun jadi dalam jangka waktu 10 hari maka kami bisa membuat kain tenun tiga dalam jangka waktu tiga puluh hari atau satu bulan”

Seraya dengan pendapat Laswell yang mengatakan keikutsertaan perempuan di dalam keluarga dapat menghasilkan sebuah peningkatan pendapatan dan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga. Hal yang terjadi pada perempuan penenun yang ada di dusun tibusala desa pringgasela timur kecamatan pringgasela. Pada dasarnya kegiatan yang di lakukan perempuan di dusun tibusala sama seperti kegiatan perempuan lainnya yaitu sebagai ibu rumah tangga. Berjalannya waktu, tugas seorang perempuan yang ada di dusun tibusala bertamabh di bidang ekonomi sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri untuk membantu suami di dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Seraya di perkuat dengan Ibu Ri (55 Tahun) salah satu penenun yang ada di dusun tibusala sebagai berikut:

“keikutsertaan perempuan pengrajin tenun di dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangatlah besar. Dikarnakan, penghasilan dari kain tenun ini cukup membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah. Harga satu kain tenun saja dari 400-500 ribu/unit tergantung dari motif keuntungan yang di dapatkan 150/unit dan bukan hanya itu saja yang di buat tetapi juga selendang, sajadah dan selimut keuntungan dari 50-100 ribu/unit. Dan lama pengerjaan satu kain tenun dan selimut itu sampai sepuluh hari berarti tiga puluh hari tenun yang jadi bisa sampai tiga tenun dan penghasilannya dalam satu bulan cukup sedangkan selendang dan sajadah pengerjaan selama 4-5 hari.”

Tabel 4. Pendapatan Ibu-Ibu Penenun

No	Usia	Jml Penenun	Pendapatan/ Bulan	Peresentase
1	Muda (18-30)	13	1.000.000	28,57%
2	Parubaya (31-50)	34	1.500.000	42,86%
3	Tua (51-Seterusnya)	16	1.000.000	28,57%
	Jumlah	63	3.500.000	100%

Tabel 5. Keuntungan dalam satu kain tenun

No	Nama kain	Keuntungan/ Kain	Peresentase
1	Kain tenun (Sarung)	150.000	42,85%
2	Selimut	100.000	28,57%
3	Selendang	50.000	14,29%
4	sajadah	50.000	14,29%
	Jumlah	350.000	100%

Tabel 6. Motif kain tenun dan Harga kain tenun

No.	Jenis atau Motif kain tenun	Harga/Unit
1	Ragi Montor	400.000,00
2	a. Ragi samarinda b. Pucok rebong c. Songket d. Sari menanti e. Ragi sempeda f. Ragi Menoh	450.000,00
3	a. Ragi bayan b. Skurdi c. Simbut abang d. Simbut ijo	500.000,00
4	Endek	600.000,00
5	Selimut	500.000,00
6	Sajadah	150.000,00
7	Selendang	100.000,00

Dari tabel di atas berkaitan dengan hasil wawancara keikutsertaan perempuan pengrajin tenun ikat di dalam meningkatkan pendapatan, kesimpulannya adalah bahwasanya perempuan penenun yang berada di dusun tibusala dapat meningkatkan pendapatan keluarga sesuai dengan peresentase pendapatan per bulan yaitu usia muda sebesar 28,57%, parubaya sebesar 42,58% dan tua sebesar 28,86% dan jenis kain tenunpun bisa meningkatkan pendapatan ibu-ibu penenun seperti halnya kain tenun sebesar 42,85%, selimut sebesar 28,57%, selendang sebesar 14,29% dan sajadah sebesar 14,29% selain itu juga motif atau ragi dari kain yang di tenun oleh ibu-ibu penenun bisa juga meningkatkan pendapatan ataupun perekonomian ibu-ibu penenun yang berada di dusun tibusala.

Hasil penelitian yang di lakukan Nur Chotimah (2022) yang mengatakan bahwasanya peran perempuan di dalam keikutsertaan meningkatkan pendapatan di dalam keluarga sangat berkontribusi terbukti dengan kondisi sosial para penenun mengalami perubahan dari segi ekonomi dan penelitian mukhlis, zainuddin mukhsin dan angraini (2022) yang mengatakan sarung tenun merupakan sumber penghasilan

masyarakat di karnakan sarung tenun yang dapat di gunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai peluang usaha di karnakan kain tenun memiliki harga jual yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti kepada perempuan pengrajin tenun di dusun tibusala maka kesimpulannya ialah dapat meningkatkan pendapatan ataupun perekonomian keluarga, tidak bergantung pada penghasilan suami saja, tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai sifat inisiatif dan kreatif di dalam diri mereka. Selain meningkatakn kemandirian perempuan pengrajin tenun dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan hasil peresentase pendapatan per bulan 28,57%, parubaya 42,86% dan usia lanjut/tua sebesar 28,57% dan jenis kain tenunpun bisa meningkatkan pendapatan ibu-ibu penenun seperti halnya kain tenun sebesar 42,85%, selimut sebesar 28,57%, selendang sebesar 14,29%, dan sajadah 14,29%. Selain itu motif atau rasi juga bisa meningkatkan pendapatan ibu-ibu penenun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Darusman, S. H. R. (2017). Peran Wanita Penjual Ikan Dalam Menunjang Ekonomi Rumah Tangga Di Kelurahan Kotandora Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 110–116. <https://doi.org/10.37478/jpe.v2i2.135>
- Aprianti, Y., & Yunita, M. (2023). Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(1), 39.
- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 10(17), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>
- Chotimah, N. (2022). Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair. *FIRM Journal of Management Studies*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.33021/firm.v7i1.1569>
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35–52. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Hasbullah, H. (2018). Kontribusi Perempuan Pengrajin Tenun Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Bukit Batu. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 8(2), 213.
Journal Homepage: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/index>

- <https://doi.org/10.15548/jk.v8i2.204>
- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2020). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Populasi*, 27(2), 13. <https://doi.org/10.22146/jp.55146>
- Junita, N. (2020). Kajian Tentang Tenun Sesek Dari Desa Pringgasela, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
- Mukhlis, M., Mukhsin, Z., & Anggriani, R. (2022). PADesa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.694>
- Poedyastuti, A. A., & Winata, T. (2021). Upaya Meningkatkan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat Kota Tangerang Melalui Kerajinan Tangan Bambu. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 477. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10774>
- Rizkia, F. N. (2018). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2Wkss Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. *Social Studies*, 3(2), 406–418. www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601
- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413406-418>. www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601
- Sugiyono (2017). Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, H. (2020). The Roles Of Woman In Nggorea Village In Order To Increase The Economic Social Of Family By Local Weaving Cloth Heritage. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32564>
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>